

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI PADA SISWA DI SMA NEGERI 14 KOTA MAKASSAR

Muh. Hidayat¹, Muhammad Izul Islam²

^{1,2,3,4}PAI FAI Universitas Muhammadiyah Makassar

muhammadhidayat150519@gmail.com¹, islamizul070@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering students' tolerance at SMA Negeri 14 Makassar, a public senior high school with a religiously diverse student population. The study was motivated by the importance of strengthening tolerance values in schools amidst Indonesia's multicultural society and the continuing challenges of intolerance in educational settings. A qualitative approach with a case study design and phenomenological perspective was employed. The research involved Islamic Religious Education teachers, the vice principal for student affairs, and students selected as key informants. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing supported by source and technique triangulation. The findings indicate that students demonstrate positive tolerance through mutual respect for religious, ethnic, and cultural differences, harmonious social interaction, and cooperation in academic and non-academic activities. Islamic Religious Education teachers contribute significantly as educators, motivators, instructors, and role models by integrating tolerance values into learning activities, providing character education, and demonstrating inclusive attitudes in daily interactions. Supporting factors include teacher competence, exemplary leadership, school culture, and religious habituation programs, while limited instructional time and students' diverse characteristics become the main obstacles. The study concludes that the teacher's multidimensional role is fundamental in developing students' tolerance and creating an inclusive school environment that supports peaceful coexistence in a pluralistic society.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher; Tolerance; Character Education; Religious Diversity; Senior High School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik di SMA Negeri 14 Kota Makassar yang memiliki keberagaman agama. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan nilai toleransi di lingkungan sekolah sebagai upaya membangun karakter peserta didik pada masyarakat Indonesia yang majemuk serta masih

ditemukannya berbagai bentuk intoleransi di lingkungan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan perspektif fenomenologis. Informan penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki sikap toleransi yang baik, ditandai dengan kemampuan menghargai perbedaan agama, suku, budaya, dan pendapat, serta terjalinnya hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendidik, motivator, pengajar, dan teladan melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, pembinaan karakter, serta pemberian contoh perilaku yang adil dan inklusif. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, budaya sekolah yang kondusif, program pembiasaan religius, dan kebijakan sekolah yang menghargai keberagaman, sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan karakter peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi faktor penting dalam membentuk karakter toleran peserta didik dan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis di tengah keberagaman.

Kata Kunci: guru Pendidikan Agama Islam; sikap toleransi; pendidikan karakter; keberagaman agama; sekolah menengah atas

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk menanamkan nilai-nilai toleransi sebagai salah satu fondasi kehidupan masyarakat yang majemuk. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman suku, agama, budaya, bahasa, dan adat istiadat sehingga membutuhkan sistem pendidikan yang mampu membangun sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan

karakter peserta didik agar tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat yang plural. Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis karena tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan perilaku peserta didik berdasarkan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Urgensi penguatan sikap toleransi di lingkungan sekolah semakin meningkat seiring masih

ditemukannya berbagai bentuk intoleransi di dunia pendidikan. Data Kementerian Agama melalui Indeks Kerukunan Umat Beragama menunjukkan bahwa indikator toleransi masih memerlukan penguatan pada berbagai daerah di Indonesia. Kondisi tersebut diperkuat oleh berbagai hasil penelitian yang mengungkap masih adanya praktik diskriminasi, prasangka, maupun sikap eksklusif antarpeserta didik yang berpotensi mengganggu terciptanya lingkungan belajar yang harmonis. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan toleransi belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan sekolah sehingga diperlukan peran aktif seluruh komponen pendidikan, terutama guru Pendidikan Agama Islam.

SMA Negeri 14 Kota Makassar merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki karakteristik keberagaman agama di kalangan peserta didik. Selain siswa beragama Islam, sekolah ini juga memiliki peserta didik beragama Katolik dan Kristen yang menjalankan aktivitas pembelajaran dalam lingkungan yang sama. Keberagaman tersebut menjadi potensi sekaligus tantangan dalam

membangun kehidupan sekolah yang harmonis. Berdasarkan hasil observasi awal, interaksi antarsiswa berlangsung secara baik, namun proses pembinaan sikap toleransi tetap memerlukan pendampingan agar peserta didik mampu memahami batas antara penghormatan terhadap perbedaan dengan keteguhan menjalankan keyakinan masing-masing. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran maupun keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara normatif, ajaran Islam memberikan landasan yang kuat mengenai pentingnya menghormati keberagaman. Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan bahwa manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal, sedangkan Surah Al-Kafirun ayat 6 menegaskan prinsip kebebasan menjalankan keyakinan masing-masing. Selain itu, misi kerasulan Nabi Muhammad saw. sebagai *rahmatan lil 'alamin* menegaskan bahwa Islam mengajarkan nilai kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap

sesama manusia. Dengan demikian, toleransi dalam perspektif Islam dipahami sebagai sikap menghargai hak orang lain dalam menjalankan keyakinannya tanpa mengurangi keteguhan akidah seorang muslim.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter toleransi peserta didik. Penelitian Aditya et al. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran yang bervariasi mampu menanamkan karakter toleransi pada anak usia dini. Penelitian Salmudin et al. (2023) serta Perdana dan Inayati (2024) menemukan bahwa keteladanan guru dan integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Sementara itu, Hikmah dan Muizzuddin (2025) menekankan pentingnya pendekatan dialogis dalam menginternalisasikan nilai toleransi di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada satu aspek peran guru atau dilakukan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran guru Pendidikan

Agama Islam pada sekolah menengah atas yang memiliki komposisi peserta didik dengan keberagaman agama yang tinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada analisis yang mengintegrasikan empat dimensi peran guru Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai pendidik, motivator, pengajar, dan teladan dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik pada sekolah negeri yang memiliki keberagaman agama. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk toleransi yang berkembang di lingkungan sekolah, tetapi juga menjelaskan faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembinaan toleransi sehingga menghasilkan model konseptual yang lebih komprehensif mengenai pembentukan karakter toleran melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada tiga rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana bentuk sikap toleransi peserta didik di SMA Negeri 14 Kota Makassar; (2) bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam

menumbuhkan sikap toleransi peserta didik; dan (3) faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pembinaan sikap toleransi tersebut. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk sikap toleransi peserta didik, mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pembinaan sikap toleransi di SMA Negeri 14 Kota Makassar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pembentukan karakter toleransi di sekolah yang memiliki keberagaman agama, serta menjadi referensi bagi guru dan pengelola pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan kontekstual.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan perspektif fenomenologis. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam

menumbuhkan sikap toleransi peserta didik berdasarkan pengalaman, perilaku, dan interaksi yang terjadi secara alamiah di lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 14 Kota Makassar, yang dipilih karena memiliki peserta didik dengan latar belakang agama yang beragam, yaitu Islam, Katolik, dan Kristen, sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji pembinaan sikap toleransi.

Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan peserta didik yang dipilih secara purposif sesuai kebutuhan penelitian. Objek penelitian meliputi bentuk sikap toleransi peserta didik, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembinaan toleransi di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada

informan utama untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembinaan sikap toleransi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui telaah terhadap perangkat pembelajaran, program sekolah, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang didukung kutipan hasil wawancara dan

dokumentasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian hingga diperoleh temuan yang mampu menjawab rumusan masalah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 14 Kota Makassar merupakan sekolah negeri yang memiliki keberagaman latar belakang agama peserta didik, yaitu Islam, Katolik, dan Kristen. Pada Tahun Ajaran 2025/2026, jumlah peserta didik sebanyak 1.027 orang yang tersebar pada tiga jenjang kelas dengan komposisi 954 siswa beragama Islam, 23 siswa beragama Katolik, dan 45 siswa beragama Kristen. Keberagaman tersebut menjadikan sekolah ini sebagai lingkungan yang representatif untuk mengkaji implementasi pendidikan toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bentuk Sikap Toleransi Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap toleransi peserta didik di SMA Negeri 14 Kota Makassar telah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari hubungan sosial

antarpeserta didik yang berlangsung secara harmonis tanpa membedakan agama, suku, maupun latar belakang sosial. Peserta didik terbiasa bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran, berdiskusi dalam kelompok yang heterogen, serta saling membantu ketika terdapat teman yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peserta didik memahami bahwa toleransi merupakan sikap menghormati hak orang lain dalam menjalankan keyakinannya tanpa harus mengikuti atau membenarkan keyakinan tersebut. Pemahaman tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti menghargai waktu ibadah masing-masing, tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta menjaga komunikasi yang baik antarsesama warga sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa toleransi tidak hanya dipahami sebagai konsep teoritis, tetapi telah menjadi bagian dari budaya sekolah. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Salmudin et al. (2023) yang menyatakan bahwa toleransi dapat dibangun melalui interaksi sosial yang berlangsung secara berkelanjutan sehingga peserta didik terbiasa

menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap toleransi peserta didik. Peran tersebut diwujudkan melalui empat dimensi utama, yaitu sebagai pendidik, motivator, pengajar, dan teladan.

Sebagai **pendidik**, guru membimbing peserta didik agar memiliki karakter yang santun, menghargai sesama, serta mampu hidup berdampingan dengan warga sekolah yang memiliki latar belakang agama berbeda. Pembinaan dilakukan melalui pembiasaan religius, penguatan akhlak, dan pemberian nasihat dalam setiap proses pembelajaran.

Sebagai **motivator**, guru memberikan dorongan kepada peserta didik agar menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Guru senantiasa mengingatkan pentingnya saling menghormati, menghindari sikap diskriminatif, serta menjaga

persaudaraan antarsesama peserta didik.

Sebagai **pengajar**, guru mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam materi Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi akhlak, moderasi beragama, dan sejarah Islam. Penyampaian materi dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, serta pemberian contoh yang berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga peserta didik lebih mudah memahami penerapan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, sebagai **teladan**, guru menunjukkan perilaku yang adil, terbuka, dan tidak membedakan perlakuan terhadap peserta didik berdasarkan agama maupun latar belakang sosial. Sikap tersebut menjadi contoh nyata yang diamati dan ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan di sekolah.

Hasil penelitian ini memperkuat teori pembelajaran sosial Bandura yang menjelaskan bahwa individu mempelajari perilaku melalui proses pengamatan terhadap model yang dianggap memiliki pengaruh. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik karena nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya disampaikan

melalui penjelasan, tetapi juga dicontohkan dalam perilaku sehari-hari. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Perdana dan Inayati (2024) serta Rohman et al. (2023) yang menyatakan bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Islam merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai toleransi di lingkungan sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Sikap Toleransi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung tumbuhnya sikap toleransi peserta didik. Faktor tersebut meliputi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, keteladanan guru, budaya sekolah yang menghargai keberagaman, program pembiasaan religius yang dilaksanakan secara terstruktur, serta kebijakan sekolah yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama masing-masing.

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu keterbatasan alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perbedaan karakter peserta

didik, serta beragamnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep toleransi. Meskipun demikian, hambatan tersebut tidak mengurangi efektivitas pembinaan karena didukung oleh kerja sama antara guru, wali kelas, pihak sekolah, dan seluruh warga sekolah dalam membangun budaya toleransi secara berkelanjutan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Pahrudin et al. (2023) yang menjelaskan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran sering menjadi kendala dalam proses internalisasi nilai-nilai toleransi. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga memerlukan dukungan budaya sekolah dan keteladanan seluruh warga sekolah.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan sikap toleransi di SMA Negeri 14 Kota Makassar tidak hanya dipengaruhi oleh materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga oleh keteladanan guru, budaya sekolah, dan kebijakan yang mendukung kehidupan sekolah yang inklusif. Peran guru Pendidikan

Agama Islam sebagai pendidik, motivator, pengajar, dan teladan membentuk suatu kesatuan yang saling melengkapi dalam proses pembinaan karakter peserta didik.

Temuan penelitian ini memperluas hasil penelitian sebelumnya karena tidak hanya menjelaskan satu dimensi peran guru, tetapi mengintegrasikan keempat peran tersebut dalam satu model pembinaan toleransi pada sekolah yang memiliki keberagaman agama. Dengan demikian, pendidikan toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi ajar, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik yang mampu menghargai keberagaman, menjaga kerukunan, dan hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat multikultural.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi peserta didik di SMA Negeri 14 Kota Makassar telah berkembang dengan baik, yang ditunjukkan melalui sikap saling menghargai perbedaan agama, suku, dan pendapat serta terjalinnya hubungan sosial yang

harmonis antarpeserta didik maupun antara peserta didik dan guru. Lingkungan sekolah yang heterogen mampu menjadi ruang pembelajaran yang mendukung tumbuhnya karakter toleran melalui interaksi yang positif dan saling menghormati.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik melalui empat peran utama, yaitu sebagai pendidik, motivator, pengajar, dan teladan. Peran tersebut diwujudkan melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, pembiasaan karakter religius, pemberian motivasi, serta keteladanan dalam bersikap adil, terbuka, dan menghargai keberagaman. Selain itu, keberhasilan pembinaan sikap toleransi didukung oleh kompetensi dan keteladanan guru, budaya sekolah yang inklusif, program pembiasaan religius, serta kebijakan sekolah yang mengakomodasi pelaksanaan ibadah sesuai keyakinan peserta didik. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan perbedaan karakter peserta didik, namun hambatan

tersebut dapat diminimalkan melalui kerja sama seluruh warga sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap toleransi tidak hanya bergantung pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga memerlukan keteladanan guru, budaya sekolah yang kondusif, dan kolaborasi seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang menghargai keberagaman. Oleh karena itu, sekolah diharapkan terus memperkuat program pendidikan karakter berbasis toleransi, sedangkan guru Pendidikan Agama Islam perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan inovatif agar nilai-nilai toleransi semakin terinternalisasi dalam kehidupan peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods serta melibatkan lebih banyak sekolah agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implementasi pendidikan toleransi di lingkungan pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Ghani, Ribahan, & Nasri, U. (2023). *Paradigma diferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah*

- dan madrasah. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 169–179.
<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8867>
- Aditya, F., Widiatmaka, P., Rahnang, R., & Purwoko, A. A. (2022). *Pembentukan karakter toleransi pada anak usia dini melalui metode pembelajaran yang bervariasi*. *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 5(2), 1–14.
<https://doi.org/10.15575/japra.v5i2.17351>
- Andera, L. K., Usman, S., & Yahdi, M. (2024). *Pembinaan perilaku moderasi beragama guru PAI dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Pasar Wajo Kabupaten Buton*. *Jurnal Diskursus Islam*, 12(3), 362–381.
<https://doi.org/10.24252/jdi.v12i3.50842>
- Astuti, N. Y. (2024). *Desain pembelajaran PAI di era Society 5.0*. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 7(1), 1–22.
<https://doi.org/10.24256/iqro.v7i1.4783>
- Ayunda, D., Puspita, D., Alfa, L. M., & Nasution, A. F. (2024). *Inovasi pendekatan sistem pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi pembentukan karakter di era digital di madrasah*. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(4), 145–153.
<https://doi.org/10.55606/concept.v3i4.1580>
- Febrianti, A. R., Suhardini, A. D., & Hayati, F. (2022). *Kerjasama sekolah dan orangtua dalam pembinaan akhlak siswa*. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 548–552.
<https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3878>
- Fitriani, A. S., & Marzuki, A. (2025). *Implementasi problem based learning dalam penguatan sikap moderat dan toleran siswa pada Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 14(1), 45–54.
<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v14i1.28465>
- Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). *Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung*. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 14–25.
<https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.1702>
- Habibullah, Idi, A., & Adisel. (2024). *Implementasi pendidikan agama Islam multikultural berbasis boarding school*. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 497–510.
<https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i1.9039>
- Hikmah, Z. D., & Muizzuddin, M. (2025). *Internalisasi nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Surabaya*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3167–3174.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1038>
- Huda, M., & Khadavi, M. J. (2025). *Peran guru PAI dalam mencegah perilaku bullying di SMP Muhammadiyah 1 Probolinggo*. *ISLAMIKA*, 7(1), 124–140.

- <https://doi.org/10.36088/islamika.v7i1.5496>
- Islamia, E. A., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). *Peran keteladanan guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik perspektif Abdullah Nashih Ulwan*.
- Kamal, M., & Junaidi. (2018). *Pengembangan materi PAI berwawasan multikultural dalam upaya menanamkan nilai keragaman bagi siswa*. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 181–206. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.3798>
- Karlina, D. (2021). *Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan sikap spiritual dan sosial di sekolah menengah pertama*. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(2), 358–375. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i2.215>
- Kurniawan, P. Y., Mumpuni, A., & Ramdhan, N. A. (2024). *Pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran berbasis augmented reality pada guru-guru SMP*. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 5815–5829. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i6.27100>
- Makmur. (2025). *Peran guru agama Islam dalam mencegah radikalisme sekolah dasar di Kota Palopo*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 3743–3750. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.44060>
- Mastina, & Imtihana, A. (2022). *Pembinaan nilai toleransi beragama siswa melalui budaya sekolah*. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(1), 49–57. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.15092>
- Munif, M. (2024). *Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleran pada siswa SMA*. *Nasir: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.59698/nasir.v2i1.245>
- Pahrudin, A., Bahri, S., & Renaldi, R. (2023). *Upaya guru dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 15 Bandar Lampung*. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v8i1.13448>
- Perdana, H., & Inayati, N. L. (2024). *Peran guru agama Islam dalam mencegah perilaku intoleransi siswa*. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 664–672. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1562>
- Pramata, N. Y., Rahminawati, N., & Aziz, H. (2024). *Peran guru dalam penerapan nilai-nilai toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Duren 1 Karawang*. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(1), 305–311. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.12286>
- Prasetya, B., Setiawan, B. A., & Rofi, S. (2019). *Implementasi tasawuf dalam Pendidikan Agama Islam: Independensi, dialog dan integrasi*. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 64–78.

- <https://doi.org/10.24014/potensia.v5i1.6553>
- Riyadi, A. (2019). *Pengembangan masyarakat lokal berbasis majelis taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang*. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 1–30.
<https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3966>
- Rohman, Z., Muttaqin, A. I., & Nasrodin. (2023). *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama*. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7(2), 240.
<https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v7i2.1946>
- Salmudin, Umar, M. N., & Jamali, Y. (2023). *Pembinaan karakter toleransi siswa SMP Negeri 1 Sultan Daulat*. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 5(1), 712–724.
<https://doi.org/10.22373/tadabbur.v5i1.350>
- Slamet, Y., & Maryatin. (2022). *Pendidikan hukum Islam di Pondok Pesantren Kesepuhan Raden Rahmat Gedong Banyubiru untuk meningkatkan kesadaran toleransi dalam fiqh ibadah*. *Borobudur Journal on Legal Services*, 3(1), 33–48.
<https://doi.org/10.31603/bjls.v3i1.7414>
- Syafi'ah, & Said, M. (2025). *Pancasila dan Pendidikan Agama Islam: Sinergi nilai dalam membangun toleransi*. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 16(2), 118–131.
<https://doi.org/10.24014/trs.v16i2.32786>
- Thousahilwa, S., & Nurcholiq, M. (2025). *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 7 Malang*. *Journal Islamic Studies*, 6(1), 134–143.
<https://doi.org/10.32478/a1rs7594>
- Usman, U. (2019). *Komunikasi pendidikan berbasis blended learning dalam membentuk kemandirian belajar*. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1).
<https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5626>
- Yusuf, M., Idi, A., Mansur, A., & Zaini, H. (2020). *Peran guru PAI dalam menanamkan sikap sosial siswa kelas VII di MTs Aisyiyah 1 Palembang*. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(3), 320–329.
<https://doi.org/10.19109/pairf.v2i3.4132>